

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengajaran

Menurut Sanjaya (2013:207-208) Kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutenic*) *taikjan*, yang berasal dari *teik*, yang berarti memperlihatkan. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith dalam Sanjaya (2013:207-208) bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar, pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Menurut Majid (2005:15) pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Menurut Martono dan Joewana (2006:53) pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan, yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*). Pengajaran memberikan ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar.

Ada beberapa prinsip belajar yang dikemukakan Sanjaya (2013:227-228) diantaranya yaitu menyenangkan dan motivasi. Potensi siswa hanya dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Sementara untuk prinsip belajar motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

2.2 Komponen-komponen Pengajaran

2.2.1 Kurikulum

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19)).

Menurut Hamalik (2013:17) *kurikulum sebagai rencana pembelajaran*. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai

kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

Menurut Sanjaya (2013:17) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan; serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif; demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Sejalan dengan itu, menurut Tatang (2012:129), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan/pengajaran dan hasil pendidikan/pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Di Sekolah Musik Mutiara, kurikulum yang digunakan telah dirancang oleh lembaga pendidikan internasional yaitu *American College of Musicians* (ACM).

2.2.2 Tujuan

Tujuan pengajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran. Tujuan pengajaran adalah niat atau harapan yang harus dicapai oleh

siswa. Dengan kata lain adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pengajaran oleh guru.

2.2.3 Metode

Menurut J.R David dalam buku *Teaching Strategies for College Class Room* (1976:193) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something*. (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting

Sejalan dengan itu, menurut Majid (2013:193) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang digunakan untuk pengajaran dasar membaca notasi piano di Sekolah Musik Mutiara adalah metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*). Menyesuaikan metode yang tepat dengan materi pelajaran yang akan diajarkan akan memberikan dampak yang efektif dan efisien bagi proses belajar mengajar.

2.2.4 Materi

Menurut Sudjana (2014:67) materi atau bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran.

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan pada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Materi yang digunakan oleh Sekolah Musik Mutiara untuk pengajaran dasar membaca notasi pada partitur piano yaitu menggunakan buku *Piano Lesson Made Easy* dan *Theory Made Easy for Little Children* oleh Lina Ng.

2.2.5 Evaluasi

Menurut Tatang (2012:227) Evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya, ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Menurut Norman E. Groundloud pada Tatang (2012:227) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Musik Mutiara yaitu ujian Internasional dari *American College of Musicians* (ACM) yang pengujinya didatangkan langsung dari Amerika. Semua siswa piano akan mengikuti ujian sesuai dengan tingkatannya dan hasil evaluasi akan ditentukan langsung dari pihak *American College of Musicians* (ACM).

2.2.6 Guru / Instruktur

Guru juga bisa disebut dengan pendidik (instruktur). Pengertian tentang guru dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2)).

Sekolah Musik Mutiara memiliki guru/instruktur yang berjumlah 8 instruktur. 3 instruktur piano, 1 instruktur gitar, 1 instruktur biola, 1 instruktur vokal, 1 instruktur keyboard, dan 1 instruktur drum. Namun pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu 2 instruktur piano, ibu Fanny Soufina Amd.Sn dan ibu Sri Wahyuni Siregar.

2.2.7 Siswa

Siswa atau juga dikenal dengan peserta didik adalah warga masyarakat yang berhak memperoleh pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Sekolah Musik Mutiara memiliki siswa yang berjumlah 69 siswa diantaranya 54 siswa piano. Dalam penelitian ini, penulis memilih 4 orang siswa piano yang berusia 8-10 tahun untuk di wawancarai mengenai pengajaran dasar membaca notasi yang dilakukan oleh instruktur piano di Sekolah Musik Mutiara.

2.2.8 Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti contoh: kursi, meja, kelas laboratorium, dan sebagainya. Untuk kelas piano, Sekolah Musik Mutiara menyediakan 3 ruangan yang berisi

instrumen piano, papan tulis, meja, dan kursi untuk siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

2.3 Definisi Notasi

Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not walaupun kadang istilah nada dan not saling dipertukarkan penggunaannya. Notasi sendiri terdapat beberapa bentuk yaitu notasi balok dan notasi angka. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horizontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Notasi_musik)

Dalam notasi terdapat beberapa simbol yang harus diketahui oleh siswa yang akan belajar membaca notasi seperti garis paranada, *Clef* yang mana dalam notasi piano terdapat *Treble Clef* dan *Bass Clef*, nilai-nilai not yang menunjukkan durasi dari nada tersebut.



Notasi 1: Garis paranada.



Gambar 1: Simbol *Treble clef* dan *Bass clef*.



Notasi 2: Notasi piano.



Notasi 3: Partitur/*Sheet Music*.

2.4 Teori Piano

Menurut Mulyanto (2008:1) piano adalah sebuah instrumen musik akustik yang tidak membutuhkan komponen elektronik sebagai sumber suaranya. Suara dihasilkan dari mekanisme senar-senar logam (*strings*) yang dipukul oleh tuts. Piano memiliki jangkauan terpanjang dari instrumen berbentuk papan tuts lain dengan panjang 7 ½ oktaf. Senar-senar tersebut dapat dipasang horizontal yang disebut *Grand Piano* atau vertikal yang disebut *Upright Piano*.



Gambar 2: *Grand Piano*.

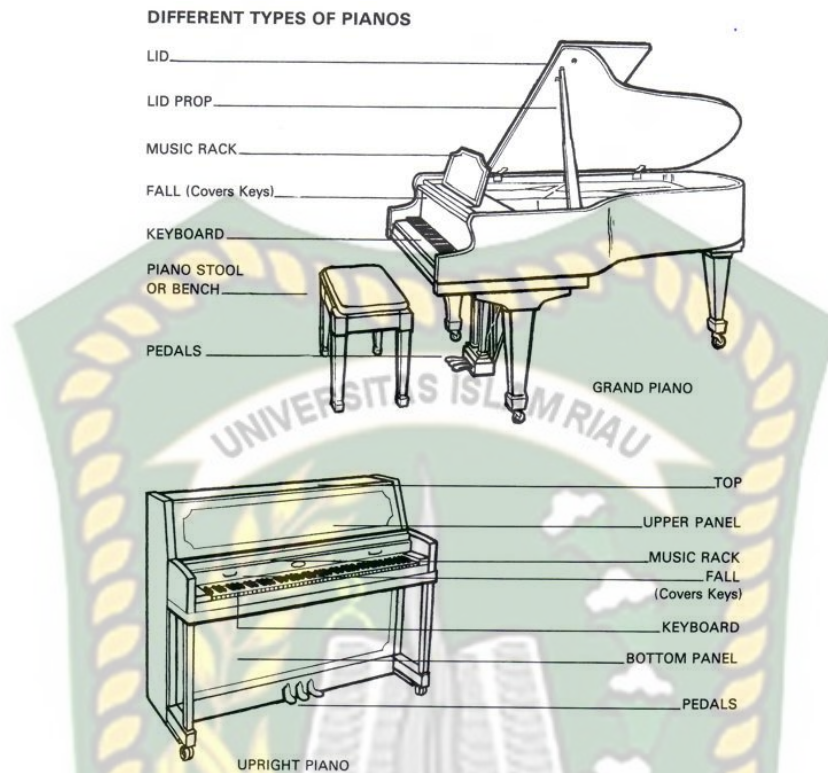
(Dokumentasi dari [Https://www.bhinneka.com](https://www.bhinneka.com))



Gambar 3: *Upright* Piano.

(Dokumentasi dari [Https://www.gear4music.com](https://www.gear4music.com))

Grand piano dan *Upright* piano adalah 2 jenis piano yang berbeda dalam piano akustik. Dengan bentuk yang berbeda juga membuat 2 jenis piano ini memiliki bagian-bagian yang berbeda. Berikut adalah bagian-bagian dari *Grand* piano dan *Upright* piano:



Gambar 4: Bagian-bagian piano.

Menurut Indrianti (2015:3) terdapat perbedaan bentuk dari kedua jenis piano, ada beberapa bagian-bagian penting yang perlu diketahui untuk mengenal lebih dalam tentang instrumen piano. Berikut adalah bagian-bagian dari instrument piano: (1) *Music Rack*, *music rack* ini adalah tempat untuk meletakkan partitur piano apabila pemain piano memainkan lagu dengan membaca notasi. (2) Keyboard (Papan Kunci), keyboard kadang sering dikenal juga dengan tuts piano ini adalah tombol-tombol yang menunjukkan letak nada-nada dalam piano. (3) *Cover Keys* (Penutup Keyboard), *cover keys* berfungsi untuk menutup atau melindungi keyboard piano apabila piano sedang tidak dimainkan. (4) *Pedals* (Pedal), *pedals* terletak pada bagian bawah piano yang berfungsi apabila

digunakan dengan diinjak dengan kaki. Terdapat 3 jenis pedal dalam 1 piano yaitu *Damper* Pedal, *Celeste* Pedal (Untuk *Upright* Piano) / *Sustoneto* Pedal (Untuk *Grand* Piano), dan *Soft* Pedal / *Una Corda*.

2.4.1 Jenis Piano

Semakin berkembangnya teknologi khususnya di bidang musik, telah banyak inovasi dari instrumen musik yang ada, termasuk juga piano. Pada zaman sekarang piano terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Piano Akustik

Piano akustik adalah piano yang sumber suaranya dihasilkan dari alat itu sendiri dengan cara dipukul oleh tuts. Piano akustik tidak membutuhkan tenaga listrik membunyikannya. Ada beberapa *brand* musik yang mengeluarkan piano akustik seperti contoh Yamaha, Kawai, Ritmuller, dan lain sebagainya.



Gambar 5: Piano Akustik.

(Dokumentasi dari [Https://epgpianos.com.au](https://epgpianos.com.au))

Grand piano dan *Upright* piano adalah 2 jenis piano yang berbeda dalam piano akustik. Dengan bentuk yang berbeda juga membuat 2 jenis piano ini memiliki bagian-bagian yang berbeda. Berikut adalah bagian-bagian dari *Grand* piano dan *Upright* piano:

2. Piano Elektrik

Menurut Mulyanto (2008:2) Piano elektrik memiliki panjang menyerupai piano akustik dan mekanisme sentuhnya menyerupai piano akustik. Namun sumber suaranya berasal dari komponen elektronik yang sudah terprogram. Salah satu *brand* yang mengeluarkan piano elektrik yaitu Yamaha.



Gambar 6: Piano Elektrik.

(Dokumentasi dari <https://fairdealmusic.co.uk>)

2.5 Teori Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal (*nonformal education*) menurut Coombs (1968) adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem

persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.

Sejalan dengan itu, menurut Hamojoyo pada Kamil (2009:13-14) pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan defnisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki satu sistem yang sudah diatur dengan rapi dan di dalamnya sudah termasuk program yang matang seperti kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar dan lain sebagainya untuk disajikan kepada peserta didik.

2.5.1 Sekolah Musik Mutiara

Sekolah Musik Mutiara adalah salah satu dari sekian banyak pendidikan nonformal yang ada di Pekanbaru yang bergerak dibidang lembaga kursus dalam hal ini adalah lembaga kursus musik. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan sekaligus instruktur piano di Sekolah Musik Mutiara, lembaga kursus ini telah berdiri sejak tahun 1998 yang pada awalnya beralamat di Jln. Durian. Pada tahun 2004, Sekolah Musik Mutiara resmi menempati gedung baru yang beralamat di Jln. Ronggowarsito No. 58F hingga sekarang. Sekolah Musik Mutiara adalah lembaga kursus milik perseorangan yaitu milik Hj. Sri Dewi. Dalam

operasionalnya dipimpin oleh seorang pengelola yang disebut pimpinan, yaitu ibu Fanny Soufina Amd. Sn.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan Pelaksanaan Pengajaran Dasar Membaca Notasi Pada Partitur Piano Untuk Anak-Anak Pada Pendidikan Nonformal Di Sekolah Musik Mutiara Pekanbaru adalah :

Skripsi Neddi Iga Sumadi yang berjudul “Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Piano Klasik Di Sekolah Musik Mutiara Pekanbaru Provinsi Riau” (2014) yang membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran piano klasik di Sekolah Musik Mutiara. Metode penelitian yang digunakan oleh Neddi Iga Sumadi adalah Deskriptif Analisis dengan pendekatan data kualitatif. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi non partisipasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi dalam bentuk foto yang diperoleh dari hasil observasi. Dari skripsi Neddi Iga Sumadi, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang metode demonstrasinya.

Skripsi Riri Novianti yang berjudul “Pembelajaran Piano Untuk Anak-Anak Di Sekolah Musik *Betha Music and Ballet School* Dumai Provinsi Riau” (2017) yang membahas tentang pembelajaran piano dengan metode *drill*, metode demonstrasi, dan metode bermain di Sekolah Musik *Betha Music and Ballet School*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi

dalam bentuk foto yang diperoleh dari hasil observasi. Dari skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah teknik pengumpulan data.

Skripsi Dean Arda Winata yang berjudul “Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar Di Maestro *Music School* Semarang” (2015) yang membahas tentang pembelajaran piano di Maestro *Music School*. Metode penelitian yang digunakan oleh Dean Arda Winata pada skripsi ini adalah Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik observasi, teknik pengamatan, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik pustaka. Dari skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah teknik pengumpulan data.

Skripsi Agus Trisnoto yang berjudul “Pembelajaran Instrumen *Keyboard* Pada Siswa Penyandang Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang” (2013) yang membahas tentang pembelajaran pembelajaran keyboard di salah satu yayasan yang ada di Semarang. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah teknik analisis data.

Dari skripsi Neddi Iga Sumadi, Riri Novianti, Dean Arda Winata, dan Agus Trisnoto di atas secara teoritis mempunyai hubungan relevan dengan penelitian ini. Secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian penulis karena menggunakan metode yang sama dengan rumusan masalah yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau